

**GAMBARAN KECERDASAN MORAL SARJANA YANG MEMILIH
BERBUDIDAYA IKAN MAS DI KENAGARIAN LANSEK KADOK
KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

**Uki Gustianda Syukra
14011119**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

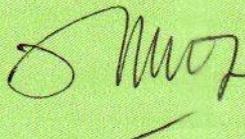
SKRIPSI

**GAMBARAN KECERDASAN MORAL SARJANA YANG MEMILIH
BERBUDIDAYA IKAN MAS DI KENAGARIAN LANSEK KADOK
KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Uki Gustianda Syukra
NIM : 14011119
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 23 Oktober 2019

Disetujui Oleh:



Yanladila Yelta Putra, S.Psi, M.A

NIP.19830621 201012 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana Yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

Nama : **Uki Gustianda Syukra**

NIM : **14011119**

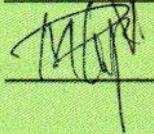
Jurusan : **Psikologi**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, 23 Oktober

2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yanladila Yelta Putra, S.Psi, M.A	1. 
2. Anggota	: Zulfian Fikry, S.Psi, M.A	2. 
3. Anggota	: Mario Pratama, S.Psi., M.A	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana Yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas Di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2019

Saya yang menyatakan,



Uki Gustianda Syukra

14011119

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Bismillahirrahmannirrahim”

Dengan lafal “MAN JADDA WA JADA”.

□....Alhamdulillah akhirnya gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bisa uki raih. Niat yang kuat ditanamkan dihati, tangan yang mengadakan memohon do'a yang ingin dikabulkan itu pun terkabul, Syujud syukur saya sembahkan kepadaNya atas semua yang telah Allah SWT berikan. Beribu-ribu pengorbanan dan perjuangan yang uki lakukan untuk menyelesaikan ini semua. Alam menjadi saksi semangat yang “*tak lapuk oleh hujan tak lapuk oleh panas*”. Alam menjadi saksi air mata yang mengalir, keringat yang menetes, amarah yang membara, senyum yang ikhlas, canda yang bahagia selalu mengiringi langkah ku, melewati liku-liku kehidupan. Namun hal itu berakhir sudah dengan semua kata alm ibu, ayah “UKI LULUS”. Senang rasanya

semua impian, harapan yang awalnya hanya semua kata SEANDAI & APAKAH kini berubah menjadi kata AKHIRNYA.

Walaupun ibu sudah tenang di alam sana tapi berkat ibu uki bisa menjadi seperti ini, yah, terimakasih ibu ayah yang selalu memberi kebahagiaan untuk

uki. Bu yah, uki sayang dengan ibu dan ayah. Ibu dan ayah yang menjadi saksi akan perjuangan ini, namun hal itu tidak terlepas dari perjuangan dan pengorbanan ibu dan ayah yang tiada banding dan menjadi saksi perjalan uki. Ya Allah berikan yang terbaik untuk kedua orangtua ku, berikan aku kesempatan untuk membahagiakan mereka sebagaimana mereka membahagiakanku aminnn. Bu yah gelar ini uki serahkan untuk ibu dan ayah, yang akan menjadi kebanggaan ibu dan ayah. Semoga gelar ini menjadi jembatan untuk menuju kesuksesan uki ya bu yah..I love u bu yah, uki sayang ibu dan ayah□

□....Teruntuk kakak perempuanku satu-satunya Tisya dan adik perempuan satu-satunya Nola. Secepatnya kita akan sama-sama menepati janji kita kepada ibu dan ayah. Terimakasih sudah menjaga ibu dan ayah dengan baik selama abang jauh darirumah. Pesan abang untuk kakak dan adek, jangan pernah melupakan asal yaa!!!.

Ingat cemoohan orang yang diberikan kepada kita, itu menjadi suatu cambuk untuk kita bangkit dan sukses. Kesuksesan kita akan berputar menjadi cambuk untuk orang yang mencemoohkan kita.

Nikmat berharga berikutnya yang pernah ada sepanjang hidup ini adalah my family keluargaku yang gak bisa uki sebutkan satu persatu) terimakasih yang telah memberi dukungan dan pengalaman

hidup yang keras kepada uki. Terbatasnya ruang maka hanya sebagian kecil yang bisa diukirkan yang menjadi kenangan yang tak bisa dihapus oleh apapun karena semuanya sudah membekas di jiwa.

Anak sayang mak ayang Arsyila, cepat besar ya sayang. Jadilah anak-anak yang pintar, sholeh dan sholehah....□

□....Tak lupa juga untuk pembimbingku bapak yan, terimakasih sudah membimbing uki selama menyelesaikan skripsi ini.

Maaf kalau uki pernah membuat bapak marah, sedih, dan kecewa atas tingkah uki yang kurang berkenan dengan bapak.

Uki sangat sangat dan sangat menghormatidan menghargai bapak, karena bapak adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Sehat sehat terus ya pak. Uki akan selalu ingat jasa-jasa bapak.

Terimakasih juga untuk pengujiku pak mario dan pak fikri sudah menguji uki dalam sidang untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi.

Semoga bapak diberi rahmat yang berlimpah dari allah SWT, dan diberi kebahagiaan hidup sampai tua nantik aamin....□

□....Nahh ini untuk sahabat-sahabat ku terkhusus rekan-rekan psikologi 2014 yang ngak bisa disebut namanya satu persatu terimakasih yaa kalian sudah mau menjadi teman uki. Jujur yaa uki sayang sama kalian. Jika kita berpisah nantik, jangan lupakan semua masa-masa bersama kita ya... ingatlah sedikit walau hanya seujung kuku...
jadikan kebersamaan yang singkat inimenjadi sesuatu yang membekas di lubuk hati kalian sehingga tidak akan terlupakan sampai kapanpun....□

□□....Untuk awak, terimakasih ya awak atas kebersamaan kita selama ini, makasih juga sudah sering ikut uki bergadang temankan uki untuk mengerjakan tugas dari semester 1 sampai skripsi ini. Awak, walau suatu saat nanti kita tidak berjodoh jadikan ini sebagai kenangan yang terindah ya, dan jangan sombong-sombong sama uki... □□

□□□...Kepada semuanya yang tidak bisa uki disebutkan satu per satu, terimakasih banyak yaa sudah membantu uki. Salah satu hal yang paling berharga di dunia adalah bisa kenal dan bertemu dengan semuanya.

I love u all...□□□

ABSTRAK

Uki Gustianda Syukra 14011119: Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana Yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral sarjana yang memilih berbudidaya ikan mas di kenagarian lansek kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi

Hasil penelitian di dapatkan sembilan tema dalam menggambarkan kecerdasan moral pada sarjana yang memilih berbudidaya ikan, tema-tema tersebut adalah tema yang terkait dengan sarjana yang memilih untuk berbudidaya ikan, tema terkait dengan dampak positif berbudidaya ikan, perasaan-perasaan kesuksesan pada sarjana yang memilih berbudidaya ikan, tema terkait dengan motivasi, tema yang terkait dengan integritas, tema yang terkait dengan nilai agama dalam nilai kehidupan, tema yang terkait dengan kontrol diri, tema yang terkait dengan berkomitmen melayani sesama, tema yang terkait dengan berpegang teguh pada kebenaran.

Hasil penelitian ini juga menemukan sarjana yang lebih memilih untuk berbudidaya ikan dari pada menjadi pegawai honorer, faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Kata kunci: Kecerdasan Moral, Sarjana, yang Memilih Berbudidaya Ikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana Yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kepada :

1. Teristimewa Orang tua tercinta, Alm Ibunda dan Ayahanda dan kakak, adik tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan membelajarkan banyak pengalaman berharga bagi peneliti.
2. Rektor UNP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menempuh akademik di Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd, dan Tuti Rahmi, S. Psi., M. Psi, Psikolog selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah memeberikan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku dosen PA (Pembimbing Akademik) yang telah mendidik dan membimbing peneliti dalam hal akademik sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik
6. Bapak Yanladila Yelta Putra, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta dukungan yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi

7. Bapak Mario Pratama,S.Psi,M.A dan Bapak Zulian Fikry,S.Psi,M.A, selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menguji.
8. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih atas Ilmu, Motivasi, Inspirasi, Pengalaman dan Bimbingan yang sangat berharga yang telah di berikan kepada penulis selama Perkuliahan
9. Seluruh Subjek dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Ulfa Khairani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
11. Rekan-rekanku Angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan, terima kasih telah memberikan doa, dukungan dan masukan yang sangat berguna untuk peneleliti.
12. Terima kasih kepada teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa masukan, saran, kritikan dan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan yang akan datang.

Bukittinggi, 15 Oktober 2019

Penulis

Uki Gustianda Syukra

Nim. 14011119

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kecerdasan Moral	6
B. Pengertian Sarjana	12
C. Pengertian Budi daya	14
D. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan waktu penelitian	24
C. Informan Penelitian	25
D. Langkah Penelitian	25
E. Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	31
B. Hasil Temuan dan Penelitian	32
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Riwayat Hidup Subjek	31
Tabel 2. Subjek 1.....	32
Tabel 3. Subjek 2.....	32
Tabel 4. Subjek 3.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Catatan Wawancara Subjek	62
Lmpiran. 2 Verbatim Subjek 1 Wawancara 1 dan 2	69
Lampiran 3. Verbatim Subjek 2 Wawancara 1 dan 2	79
Lampiran 4. Verbatim Subjek 3 Wawancara 1 dan 2	86
Lampiran 5. Verbatim <i>Coding</i> Subjek 1 Wawancara 1 dan 2.....	93
Lampiran 6. Verbatim <i>Coding</i> Subjek 2 Wawancara 1 dan 2.....	103
Lampiran 7. Verbatim <i>Coding</i> Subjek 3 Wawancara 1 dan 2.....	110
Lampiran 8. Foto Subjek dan Peneliti.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu permasalahan klasik yang saat ini kondisinya cukup memprihatinkan. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan Saiman (2009). Salah satu kiat mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu dengan berwirausaha. Permasalahannya adalah kewirausahaan di Indonesia juga masih rendah. Umumnya masyarakat Indonesia lebih memilih menjadi pencari kerja (*job secker*) dari pada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Selain itu pentingnya penanaman moral bagi kita semua, karna terjadi hampir setiap hari di lapisan masyarakat terjadi ketimpangan moral baik terjadi di tataran pejabat publik, pemerintahan dan masyarakat umum. Terjadi bermacam-macam para pemimpin yang tidak dapat di contoh karena korupsi kolusi dan nepotisme dan kasus-kasus yang terjadi di sebuah pekerjaan seperti berbohong, licik , egois suap dan tindakan sogok. Hal ini merupakan prilaku yang mencerminkan kualitas moral yang rendah.

Berdasarkan paparan di atas hal tersebut terjadi di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Para lulusan sarjana memilih berkolam

ikan dari pada meneruskan ijazah sarjananya untuk mencari pekerjaan dibidang ilmu yang telah di kuasainya, dari hasil observasi kurang lebih selama 2 bulan desember-januari 2018 terdapat tiga orang tamatan sarjana dari Universitas yang berbeda dan jurusan yang berbeda. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan para sarjana tersebut memilih berkolam ikan dari pada bekerja sebagai pegawai honorer dan memutuskan bekerja dengan instansi lawyer dan lebih memilih berbudidaya ikan, karena terdapat beberapa alasan antara lain ada yang mengatakan karna bekerja sebagai honorer tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari maupun keluarga dan menghabiskan waktu karna upah yang di terima tidak sebanding dengan apa yang di lakukan. Selain itu ada juga yang mengatakan bertentangan dengan hati nuraninya, tidak ingin memakan atau mengambil hak orang lain dan memutuskan berbudidaya ikan terlepas dari ketimpangan moral dan tidak melanggar norma yang ada, dengan berbudidaya ikan ini juga hasilnya juga menjanjikan.

Faktor intrinsik menjadi salah satu yang menyebabkan sarjana memilih berbudidaya ikan terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam berwirausaha adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berasal dari lingkungan sosial, antara lain teman, anggota keluarga, dan anggota kelompok atau komunitas. Menurut (khairuman: 2002).

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Subjek tidak mementingkan status sosial di masyarakat, dengan memakai baju yang kurang bagus atau baju lusuh untuk pergi ke *tabek* dari pada menggunakan pakaian rapi untuk bekerja mereka tidak merasa malu dengan keadaan mereka sekarang ini, justru merasa bangga bisa hidup mandiri dan membantu keluarga setelah tamat kuliah. Bisa menghasilkan uang tanpa terlibat dengan perilaku penyimpangan moral seperti suap, korupsi begitupun sogok.

Berdasarkan dari uraian di atas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah “Gambaran kecerdasan moral Sarjana yang Memilih Berbudidaya Ikan di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Grouded question

Bagaimana Gambaran kecerdasan moral sarjana yang memilih berbudidaya ikan di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.

2. Sub Question

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan moral ?
2. Apa yang dimaksud dengan Sarjana?
3. Apa yang dimaksud dengan Budi daya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginformasikan mengenai :

1. Untuk mengetahui bagaimana ”Gambaran kecerdasan moral sarjana yang memilih berbudidaya ikan di Kecamatan Rao Selatan Kenagarian Lansek Kadok”
2. Untuk mengetahui apa motivasi subjek untuk berbudidaya ikan mas di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui perasaan subjek ketika pertama kali berbudidaya ikan mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
4. Untuk mengetahui bagaimana penilaian orang tua, istri, pacar, persepsi masyarakat di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pengetahuan mengenai Gambaran Kecerdasan Moral, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yaitu:

- a. Sebagai salah satu bahan masukan bagi Pemerintah untuk meningkatkan peluang pekerjaan bagi tamatan sarjana (SI).
- b. Dapat menjadi masukan bagi penganguran maupun honorer, menjadikan berbudidaya ikan sebagai sebuah peluang usaha.

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa menjadi sumber atau masukan bagi penelitian lain di kemudian hari yang berkaitan dengan Gambaran Kecerdasan Moral bagi sarjana yang lebih memilih berbudidaya ikan, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Moral

a. Pengertian Kecerdasan Moral

Sumaatmadja mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan akal dan pikiran yang sangat bermakna dalam kehidupan manusia. Sedangkan, Gunarsa dalam buku Sumaatmadja mengemukakan bahwa istilah moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Selanjutnya Sjarkawi, (2009) mengemukakan bahwa moral berkaitan dengan moralitas. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Sedangkan kecerdasan moral anak meliputi tujuh aspek, ketujuh aspek tersebut yakni: (a). Empati (Empathy), (b). Nurani (Conscience), (c). Kontrol Diri (Self Control), (d). Respek (Respect), (e). Baik Budi (Kindness), (f). Toleran (Tolerance), (g). Adil (Fairness).

Kecerdasan moral seseorang sangat mempengaruhi kepribadiannya. Jika seseorang memiliki kecerdasan moral yang baik, maka orang tersebut cenderung akan memiliki pribadi yang baik. Karena pembentukan kepribadian

diawali dengan pengembangan kecerdasan moral. Menurut Sjarkawi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Maksudnya pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, samapai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Selanjutnya, Menurut Berns dalam Pranoto, (2008) bahwa ada tiga keadaan (contexts) yang berpengaruh terhadap perkembangan moral seseorang, yaitu: situasi, individu, dan sosial.

Menurut Piaget dalam Hidayat, (2008) bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam dua tahap moralitas, tergantung pada tingkat perkembangannya. Yakni Tahap yang pertama adalah tahap moralitas heteronomus (*heteronomously*) yang terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Pada tahap perkembangan moral ini, anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Sedangkan Tahap yang kedua adalah sekitar usia 10 tahun keatas, pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu

diciptakan oleh manusia. Anak yang berpikir moral pada tahap ini juga akan menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang, harus dipertimbangkan si pelaku, juga akibat-akibatnya. Pola pemikiran moral pada tahap ini oleh piaget diistilakan dengan moralitas otonomous.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral sebenarnya merupakan kumpulan dari aspek-aspek tertentu. Lennick dan Kiel, (2005) mengemukakan 4 aspek dari kecerdasan moral dan tiap aspek tersebut terhubung satu sama lain. Kecerdasan moral terbangun dari empat prinsip yang membantu seseorang menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupannya. Berikut adalah empat prinsip utama yang akan menjaga nilai moral pada diri seseorang:

1) Integritas (*Integrity*)

Ketika seseorang berbuat dengan integritas ia bisa menyelaraskan perilaku agar sesuai dengan prinsip universal manusia. Seseorang bisa melakukan hal yang menurutnya baik, perbuatannya tetap berada dijalur yang benar dengan didasarkan prinsip dan keyakinan yang dianutnya. Orang yang memiliki integritas ditandai dengan:

a) Berbuat dengan konsisten pada prinsip, nilai dan keyakinan (*Acting Consistently with Principles, Values and Beliefs*)

Bertindak konsisten dengan prinsip, nilai dan keyakinan berarti penuh makna/tujuan dalam apapun yang dikatakan atau apapun yang dilakukan.

b) Berkata yang sebenarnya (*Telling the Truth*)

Seseorang yang berbuat dengan jujur akan sangat tenang karena ia tahu bahwa tak ada hal yang ia sembunyikan. Sebaliknya ketika seseorang menutupi sesuatu/berbohong, energinya akan terkuras dan kegelisahanpun dialami.

c) Berpegang teguh pada kebenaran (*Standing Up For What is Right*)

Berbuat dengan integritas berarti seseorang itu berani menerima resiko yang akan datang ketika ia berpegang pada kebenaran tersebut. Hal ini dikarenakan berpegang teguh pada kebenaran pun memiliki resiko yang kadang tak terduga.

d) Memenuhi janji (*Keeping Promises*)

Memegang janji menunjukkan bahwa seseorang bisa dipercaya untuk melakukan apa yang telah dikatakan. Ini merupakan kompetensi yang mana kebanyakan orang sulit untuk menjalankannya secara konsisten. Hal ini karena lebih mudah mengucapkan janji dari pada memenuhinya, dan bahkan seringkali seseorang lupa pada janjinya.

2) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Seseorang dikatakan memiliki tanggung jawab apabila:

a) Bertanggung jawab terhadap pilihan pribadi (*Taking Responsibility for Personal Choices*)

Tanggung jawab pribadi yang utama adalah keinginan seseorang untuk menerima semua hasil dari pilihan yang diambil. Tanggung jawab berarti menerima apapun hasil dari perbuatan/keputusan yang dilakukan, meskipun

setiap orang tinggal di dunia yang sulit dimana, anggota keluarga, dan teman-teman memberi tekanan.

b) Mengakui kesalahan dan kegagalan (*Admitting Mistakes and Failure*)

Kompetensi penting lainnya dari tanggung jawab termasuk diantaranya kemauan untuk bertanggung jawab ketika yang dilakukan itu salah. Meskipun seseorang tahu bahwa ia tak sempurna dan bisa saja berbuat kesalahan, mungkin mengakui kesalahan masih tetap menakutkan. Namun kebanyakan orang ternyata bisa menoleransi kesalahan tersebut meskipun jelas mereka tidak senang. Lebih jauh lagi, mengakui kesalahan dan kegagalan akan lebih banyak meningkatkan reputasi kepemimpinan seseorang dari pada membahayakannya.

c) Berkomitmen untuk melayani sesama (*Embracing Responsibility for Serving Others*)

Membantu sesama merupakan jalan yang tepat untuk menunjukkan integritas dan bisa mendorong orang lain untuk menirunya. Semua manusia tak bisa mencari kebahagiaan dengan sendirinya. Hampir semua dari manusia membutuhkan orang lain untuk membuat ia bahagia.

3) Perasaan Iba (*Compassion*)

Perasaan iba adalah sikap yang penting karena peduli terhadap sesama tidak hanya menunjukkan rasa hormat seseorang pada orang lain, tetapi juga menjadikan orang lain juga menghormatinya dan peduli pula ketika ia sedang membutuhkan. Seseorang dikatakan memiliki perasaan iba apabila: Peduli

terhadap sesama secara aktif (*Actively Caring about Others*). Ini berarti seseorang melakukan sesuatu yang secara aktif mendukung pilihan pribadi dari orang lain dan peduli dengan tujuan orang tersebut.

4) Pemaaf (*Forgiveness*)

Ini adalah prinsip penting karena tanpa toleransi pada kesalahan dan sikap kompromi, seseorang akan menjadi pribadi yang kaku, tidak fleksibel dan menimbulkan kesan buruk kepada sesama. Seseorang dikatakan pemaaf apabila:

a) Menerima kesalahan diri sendiri (*Letting Go of Our Own Mistakes*)

Menerima kesalahan diri sendiri bukan berarti mencari-cari alasan atau pembenaran untuk kesalahan yang dilakukan, tetapi seseorang harus menghentikan penilaian buruk terhadap diri sendiri yang akan mengganggu pikiran ketika ia tidak puas dengan diri sendiri. Hal ini karena ketika sibuk menyalahkan diri sendiri dengan frustrasi, kecemasan dan penyesalan, maka tak ada ruang bagi mental seseorang untuk belajar dari kesalahan.

b) Menerima kesalahan orang lain (*Letting Go of Others Mistakes*)

Memaafkan orang lain bukan berarti bahwa seseorang membenarkan kesalahan orang lain. Juga bukan berarti ia mengubah cara pandang tentang keadilan. Ketika seseorang memaafkan, ia membuat rasa marah dan kekecewaan menjauh. Tanpa memaafkan, kehidupan manusia tak akan berjalan baik. Hubungan dekat dengan teman, keluarga dan rekan kerja tak akan terjadi karena sikap memaafkan.

Berdasarkan dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral seseorang sangat mempengaruhi kepribadiannya. Jika seseorang memiliki kecerdasan moral yang baik, maka orang tersebut cenderung akan memiliki pribadi yang baik. Karena pembentukan kepribadian diawali dengan pengembangan kecerdasan moral.

B. Sarjana

1. Pengertian Sarjana

Menurut Salfadri, (2006). Sarjana (dari bahasa Sanskerta, "penciptaan", dalam bahasa Inggris: undergraduate) adalah gelar akademik yang diberikan kepada lulusan program pendidikan Sarjana (S-1). Untuk mendapatkan gelar sarjana. Secara normatif dibutuhkan waktu selama 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun, tetapi ada juga yang menyelesaikannya dalam 3,5 (tiga setengah) tahun ataupun lebih dari 6 (enam) tahun. Hal tersebut tergantung dari kebijakan dari perguruan tinggi yang ditetapkan. Karya ilmiah yang diwajibkan dan merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dinamakan dengan skripsi.

Pendapat masyarakat menjadi mahasiswa dan sarjana merupakan impian banyak orang. Pasalnya, sarjana dipandang sebagai orang berilmu dan memiliki masa depan cerah. Terutama bagi semua orang, siapapun dan dimanapun latar belakangnya adalah merupakan sesuatu hal yang di idam-idamkan. Pasalnya akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka. Coba melirik kekiri dan kanan masih banyak yang tak mampu mengenyam

pendidikan. Itu adalah sesuatu hal yang patut di syukuri bagi anda yang merasa sudah sarjana ataupun bagi seseorang yang sedang menjalani proses menjadi sarjana. Pandangan masyarakat terhadap “sarjana” memang berlebihan. Mereka dianggap sebagai orang terdidik yang mampu membawa perubahan di masyarakat. Selain itu, mereka juga dianggap kaum intelektual yang “serbabisa” dalam segala hal. Maka, tak jarang ketika pulang kampung sarjana dituntut masyarakat untuk berkontribusi dalam berbagai hal. Salfadri, (2006).

Kalau melihat keadaan sekarang dengan ribuan bahkan jutaan sarjana pada tiap tahunnya, bahkan kalau anda coba berkeliling di setiap kampung pasti dan merupakan sunnah mu’akad anda akan menemukan orang yang berpredikat sarjana. Dan coba anda bertanya kepada sepuluh orang sarjana misalnya, apakah mereka sudah kerja pasti di antara yang sepuluh orang sarjana tersebut hanya satu atau dua orang yang jawabannya sudah, itu semua bisa kembalikan kepada diri dan pribadi masing-masing. Kalau misalnya Pemerintah yang mengaku karena tidak mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya atau dari kampus yang mengaku tidak memberikan perkuliahan secara ilmiah semua itu kembali lagi kepada kesadaran mereka.

C. Budi Daya

1. Pengertian Budi Daya

Menurut Yani, (2007) budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Perikanan budidaya air tawar ialah perikanan yang terdapat di sawah, sungai, danau, kolam dan rawa. Keberhasilan budidaya ikan air tawar sangat ditentukan oleh lingkungan yaitu tanah dan air. Jenis tanah sangat menentukan faktor keberhasilan budidaya air tawar, jenis tanah yang baik untuk budidaya air tawar adalah jenis tanah liat atau lempung. Tanah jenis ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Air sebagai media kehidupan ikan, jadi sebagai media keberadaan, air sangat mutlak diperlukan. Jumlah dan kualitas air harus selalu menjadi perhatian agar usaha budidaya ikan air tawar bisa menjadi optimal.

Membudidayakan ikan adalah salah satu usaha masyarakat petani ikan yang bisa mengangkat masyarakat untuk menuju suatu pekerjaan. Pada dasarnya pekerjaan budi daya ikan selalu turun temurun dan dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan hidup keluarga terutama membudidayakan ikan mas. Di samping kebutuhan hidup masyarakat, budi daya ikan mas juga bisa menghasilkan uang dengan cara membudidayakan ikan mas di kolam air tawar. Dari hasil budi daya ikan di kolam air tawar, bisa merubah hidup masyarakat untuk menunjang ekonomi keluarga. Ikan mas merupakan salah satu jenis ikan

air tawar yang harganya cukup mahal, ikan mas sudah dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia sejak dua ratus tahun silam. Namun secara pasti belum ada data yang menyebutkan kapan tepatnya ikan mas mulai dibudidayakan, terlepas dari kapan ikan mas mulai dibudidayakan, yang jelas hingga saat ini komoditas perikanan tersebut masih cukup digemari masyarakat disebabkan selain cita rasa ikan mas yang istimewa, ikan mas hampir tidak mengandung kolesterol sehingga sangat aman untuk di konsumsi. Suryani, (2006).

2. Faktor yang mempengaruhi budidaya

A. Faktor Independen

Faktor independen adalah faktor-faktor yang umumnya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain Sukadi, (2002). Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Lingkungan

Ciri-ciri fisik lingkungan yang penting bagi pengembangan budidaya perikanan sangat bergantung kepada ketersediaan dan kecocokan fisik dari areal untuk pengembangan budidaya perikanan yaitu:

- a. Tersedianya lahan
- b. Topografi dan elevasi lahan
- c. Sifat-sifat tanah, teristimewa komposisi, tekstur dan kemampuan menahan air, sifat oseanografi perairan
- d. Frekuensi, jumlah dan disfiibusi hujan
- e. Mutu, kuantitas, ketersediaan dan aksesibilitas air

- f. Kondisi cuaca, seperti suhu, laju penguapan, perubahan musim, frekuensi topan dan lamanya
- g. Kualitas dan kuantitas populasi
- h. Akses ke suplai dan pasar.

2. Faktor Manusia

Faktor manusia meliputi sikap, adat istiadat dan gaya hidup dari warga, stabilitas dan kekuatan ekonomi serta politik dari pemerintah. Faktor-faktor ini beragam dan kompleks, contohnya:

- a. Sikap dan keterampilan produsen relatif terhadap mengadopsi teknologi dan modal untuk ditanamkan dalam produksi
- b. Perminataan pasar, sikap konsumen, daya beli
- c. Kemauan dan kemampuan pemerintah melengkapi prasarana, kredit dan sebagainya
- d. Kemampuan lembaga pemerintah melengkapi sistem dukungan pelayanan bagi pengembangan budidaya perikanan antara lain pelatihan bagi profesional, penelitian guna mengembangkan teknologi baru, dan penyuluhan.

B. Faktor Dependen

Faktor dependen adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut ialah wadah budidaya ikan, input hara, spesies ikan, dan teknologi. Wadah budidaya ikan seperti tambak, kolam,

keramba dan sebagainya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik dan manusia misalnya:

- a. Kolam lebih cocok di daerah lahan pegunungan
- b. Keramba jaring apung dikembangkan di perairan waduk dan laut. Input hara berupa pupuk dan pakan tergantung kualitas dan kuantitasnya pada faktor lingkungan fisik, misalnya: unsur ramuan pakan tidak dapat diproduksi dimana lingkungan fisik tidak cocok bagi produksinya. Spesies ikan yang dibudidayakan sangat tergantung dari faktor-faktor spesifik tiap spesies misalnya: Tilapia tidak cocok dibudidayakan pada saat suhu rendah di bawah 20°C. Teknologi yang menggunakan keramba jaring apung menuntut pemberian pakan yang intensif menurut Sukadi, (2002).

D. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktivitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang

dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. Pengajaran moral terhadap remaja, tidak dapat diajarkan secara teori saja, melainkan diperlukan sebuah praktek. Remaja akan dapat cepat memahami sebuah ilmu baru dengan cara diberikan contoh langsung, karena cara berpikir remaja adalah meniru, jika seorang remaja diajari mengenai moral baik, maka ajaklah ia ke lingkungan sosialisasi yang baik, sebagaimana pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, (2011) sebagai berikut, bahwa berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan moral dapat mempengaruhi perkembangan pada diri individu.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. Berns, (2007) berpendapat bahwa ada tiga keadaan (context) yang berpengaruh terhadap perkembangan moral seseorang, yaitu:

a. Konteks situasi Konteks situasi meliputi sifat hubungan antara individu dan yang terkait dengan apakah ada orang lain yang melihatnya, pengalaman yang sama sebelumnya, dan nilai sosial atau norma di masyarakat tempat tinggal Berns, (2007).

b. Konteks individu Konteks individu yang mempengaruhi kecerdasan moral adalah sebagai berikut :

1) Temperamen

Perkembangan moral dipengaruhi oleh temperamen individu, karakteristik bawaan seseorang yang sensitif terhadap berbagai pengalaman dan kemampuan bereaksi pada variasi interaksi sosial.

2) Kontrol diri (self-control)

Perkembangan moral juga dipengaruhi oleh kontrol diri, yaitu kemampuan untuk mengatur dorongan, perilaku, dan emosi.

3) Harga diri (self-esteem)

Pada anak, harga diri belum berkembang secara sempurna. Konsep yang lebih tepat untuk menggambarkannya adalah self-worth. Pada anak usia prasekolah, nilai diri anak belum dapat didasarkan pada penghargaan realistik. Anak mampu membuat penilaian atas kompetensinya namun belum mampu memilah nilai pentingnya.

4) Umur dan kecerdasan

Penalaran moral berkaitan secara signifikan dengan usia dan IQ Kohlberg, (1995). Semakin bertambah usia seseorang maka penalaran moral pun berkembang sesuai dengan tahapannya.

5) Pendidikan

Melalui pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis. Pemikiran kritis dapat dibangun melalui kebiasaan berdiskusi untuk meningkatkan perkembangan moral khususnya di bidang agama, karena pendidikan agama sejak usia dini diperlukan dalam pembentukan moral nantinya. Dengan berbekal pengetahuan dan pemahaman agama yang diterima individu melalui pendidikan, baik di lembaga informal (rumah), formal (sekolah), maupun non formal (yang ada di tengah-tengah masyarakat), maka dia akan dapat mengetahui dan memahami mana yang baik dan mana yang salah.

6) Interaksi sosial

Beberapa peneliti percaya bahwa moral berkembang karena interaksi sosial, misalnya karena diskusi atau dialog dalam Berns, (2007). Interaksi dengan orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka dan dialog, seseorang memiliki kesempatan mengutarakan pandangan-pandangannya.

7) Emosi

Menurut Kagan dalam Berns, (2007). pada sebagian besar orang, moral lebih berkaitan dengan emosi daripada penalaran atau pikiran. Individu termotivasi untuk berperilaku moral ketika kondisi emosinya diwarnai perasaan yang menyenangkan dibanding perasaan yang tidak menyenangkan

c. Konteks sosial

1) Keluarga

Borba, (2008) berpendapat bahwa untuk membangun budaya moral harus dimulai dari rumah. Moralitas dibangun atas dasar cinta, kasih sayang dari orangtua, baik ayah kepada anak maupun ibu. Peran orangtua dalam pengembangan nilai-nilai, aturan, dan bagaimana cara orangtua menanamkan semua itu, sehingga nantinya anak bisa menentukan baik dan buruk, benar dan salah. Dari sinilah peran orangtua terlihat dalam mengembangkan moral pada anak. Yusuf, (2012) berpendapat bahwa sikap konsisten orangtua dalam penanaman nilai moral itu sangat berpengaruh dan juga keteladanan dari orangtua dalam melakukan nilai-nilai moral kepada anak adalah kunci bagaimana seorang anak itu bertindak

2) Teman sebaya

Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan penalaran dan perilaku moral. Interaksi dengan teman sebaya menyediakan sumber pengetahuan,

nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang berbeda dari yang disajikan oleh keluarga mereka.

3) Sekolah

Sekolah mempengaruhi perkembangan moral melalui program pembelajaran dan para stafnya dalam Berns, (2007). Dari sinilah mereka diharapkan belajar mengembangkan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka ke depannya. Program pembelajaran yang efektif dapat memberikan nilai-nilai dan aturan yang baru, sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan benar berdasarkan pemahamannya tentang moral.

4) Media Masa

Hasil penelitian tentang pengaruh televisi dan pertimbangan moral menunjukkan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi menunjukkan level penalaran moral yang lebih rendah dalam Berns, (2007).

5) Masyarakat

Beberapa ahli percaya bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam masyarakatnya. Seseorang belajar budi pekerti melalui proses yang alami di dalam keluarga yang tentunya diwarnai oleh nilai-nilai filosofis budaya yang diyakini oleh keluarga

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan sehubungan dengan budi daya ikan mas di kenagarian lansek kadok sebagai berikut :

1. Kecerdasan moral dapat dilihat dari integritas, ketika seseorang berbuat dengan integritas menyelesaikan perilaku sesuai dengan norma yang sudah ada, Seseorang bisa melakukan hal yang menurutnya baik, perbuatannya tetap berada di jalur yang benar dengan didasarkan prinsip dan keyakinan yang dianutnya. Orang yang memiliki integritas ditandai dengan, Berbuat dengan konsisten pada prinsip, nilai dan keyakinan, Berkata yang sebenarnya, Berpegang teguh pada kebenaran, serta memenuhi janji.
2. Kecerdasan moral dapat dilihat dengan cara seseorang mengambil sebuah keputusan hal tersebut dapat dilihat ketika seseorang berani mengambil sebuah keputusan yang menurutnya tepat dan benar dan juga tidak bertentangan dengan norma yang sudah ada.
3. Kecerdasan moral dapat dilihat dengan cara seseorang berkomitmen melayani sesama, dengan hal tersebut seseorang bisa dikatakan memiliki kecerdasan moral apabila ada keinginan untuk melayani sesama dan memberikan hal yang bermanfaat dimasyarakat.

4. Kecerdasan moral dapat dilihat dari seseorang melalui Kontrol diri dalam kecerdasan moral yang mampu memahami hal yang benar dan yang salah, seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan moral apabila bisa mengontrol dirinya dan mampu memahami hal yang benar dan salah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi segala pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi lulusan sarjana yang sedang mencari pekerjaan ciptakanlah lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran seperti yang dilakukan oleh 3 orang subjek yang berada di kenagarian Lansek Kadok
2. Bagi masyarakat lansek Kadok Berbuatlah sesuai dengan aturan norma yang ada sehingga tidak menjadi sebuah penyimpangan moral dan percayalah bahwa ada seseorang yang melihat kita di atas sana dan akan ada sebuah kehidupan yang lain setelah kita mati.
3. Bagi seluruh masyarakat Lansek Kadok Bertanggung jawab dalam bekerja, jujur dan berani mengambil keputusan semua itu akan menjadikan semuanya lebih baik.

4. Bagi masyarakat di sekitar Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sebaiknya memperbaiki pandangan mereka mengenai budidaya ikan pada lulusan sarjana. Para pengusaha budidaya ikan bisa menjalankan peran mereka sebagai lulusan sarjana untuk membuka wawasan masyarakat tentang pekerjaan tidak harus dinilai dari status pendidikan melainkan prestasi yang mereka raih.
5. Bagi masyarakat lansek kadok dapat meniru perilaku yang dimiliki subjek A seperti berpegah teguh pada hal yang benar, hal ini bisa di contoh untuk masyarakat supaya bisa meminimalisir perilaku ketimpangan moral
6. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan gambaran kecerdasan moral lebih dalam lagi dan menggunakan metode penelitian untuk mengukur kecerdasan moral secara statistik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memperbanyak referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral serta mampu menyempurnakan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: 1 Jakarta.
- Asmara, A. (2007). *Budi Daya Ikan Tawar*, Cetakan pertama. Bandung: Angkasa.
- Berns, R.M. (2004). *Child, Family, School, Community: Sosializations and Support. 5 th ed.* Forth Worth: Hartcourt Brace College Publishers.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Khairuman. (2002). *Budi Daya Ikan Mas Secara Intensif*. Jakarta: agro Media Pustaka.
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral, diterjemahkan oleh Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Lennick, D & Kiel, F (2005), *Moral Inteligence: Enhancing Busines Performance and Leadership Success*, New York: Dobleday.
- Narbuko, C. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Kesebelas. Bumi Aksara: Jakarta.
- Piaget, J. http://id.wikipedia.org/wiki/teori_perkembangan_kognitif. Diunduh tanggal 19 Mei 2010.
- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.